

## BAB II

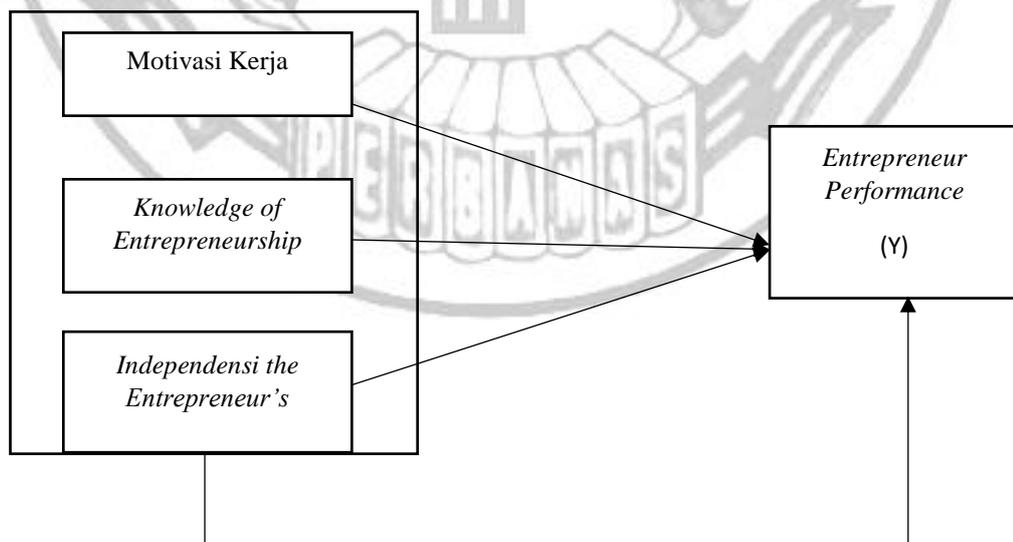
### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu dari jurnal peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian tentang Pengaruh Pengatahuan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim.

##### 2.1.1 Julita (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship* dan Independensi Terhadap *The Entrepreneur’s Performance*” (Studi Kasus Pada UKM di Kota Medan). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship* dan Independensi Terhadap *The Entrepreneur’s Performance*” (Studi Kasus Pada UKM di Kota Medan).

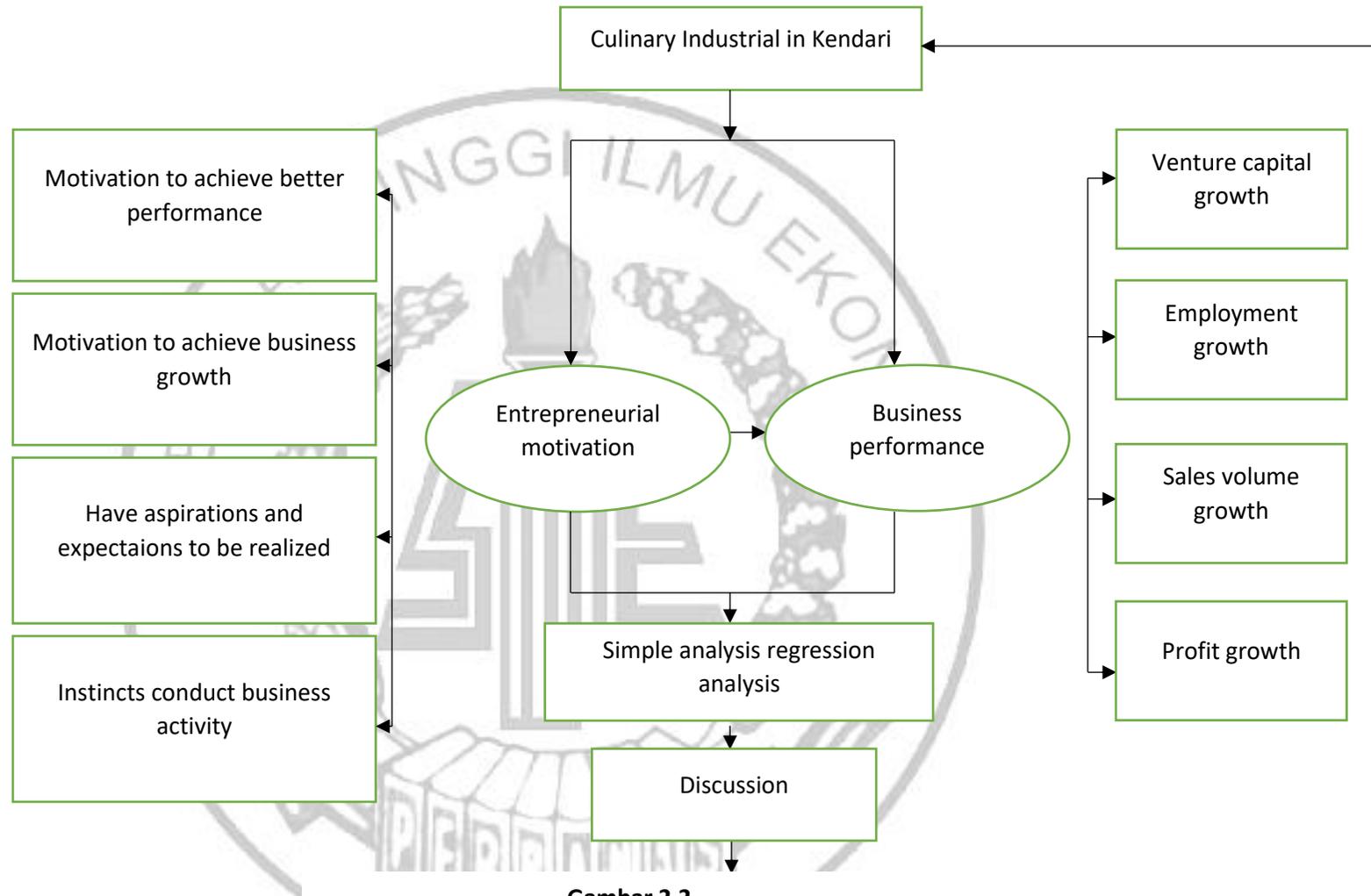


Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran Julita (2013)

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan jawaban kuesioner yang telah dikirimkan ke responden, dimana penyebaran dilakukan dengan diantar dan dijemput langsung oleh peneliti. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh diskripsi data penelitian sebagai berikut, hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel motivasi berusaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha sedangkan pada variabel pengetahuan berusaha juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha tetapi pada variabel independensi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

#### **2.1.2 Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti ( 2015)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “*The Effect of Entrepreneurial Motivation On Business Performance in the Culinary Industrial Sector*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis di Sektor Industri. Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari untuk mengambil objek dalam industry kuliner. Populasi penelitian ini adalah semua industry kuliner yang mendapat izin operasi dari pemerintah Kota Kendari dan terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pendaptan Daerah Kota Kendari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama yang digunakan adalah data primer, data sekunder hanya digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk melengkapi diskusi dalam analisis penelitian. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:



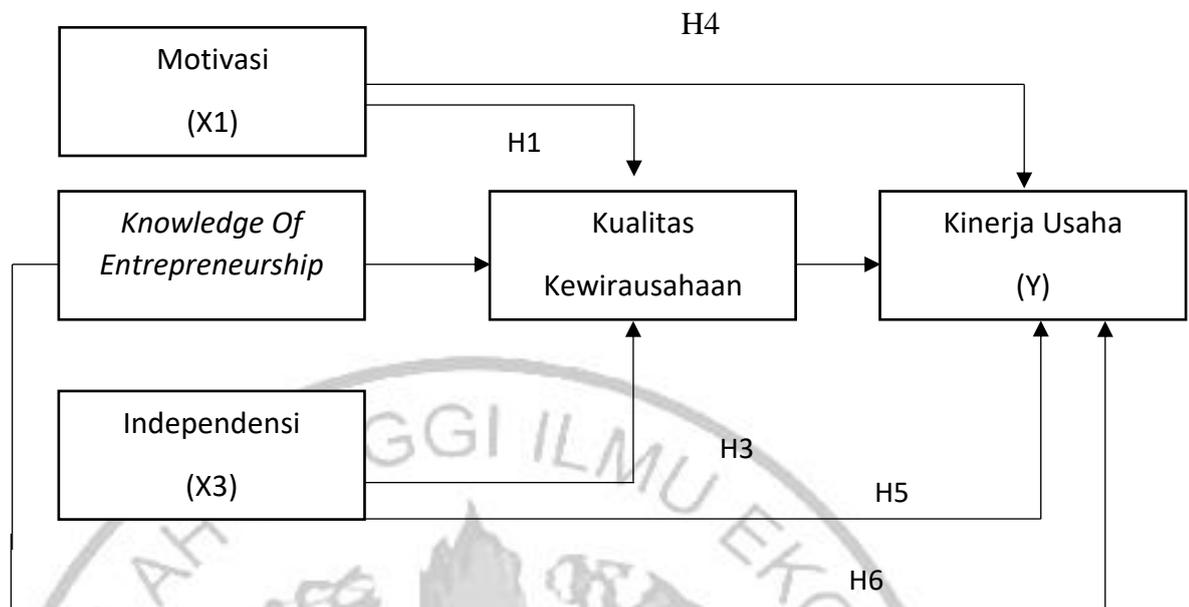
Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Abd Azis Muthalib, Muh.Nur Yulianti

Hasil penelitian ini menemukan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja bisnis yang sesuai persepsi responden tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden masyarakat sangat setuju dan tidak setuju, dan hanya sebagian kecil dari semua responden yang menyatakan responden netral dan pertama pada indikator pekerjaan yang tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi kewirausahaan yang diukur dengan indikator motivasi berprestasi, motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis, aspirasi dan harapan serta naluri melakukan kegiatan bisnis dan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis di industri kuliner. Artinya, bahwa semakin baik motivasi wirausaha, semakin baik kinerja bisnis dalam industri kuliner.

### **2.1.3 Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh Motivasi, *Knowledge Of Entrepreneurship* dan Independensi Terhadap Kualitas Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Provinsi Bali”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi, *knowledge of entrepreneurship* dan independensi terhadap kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali. Kerangka konsep dan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

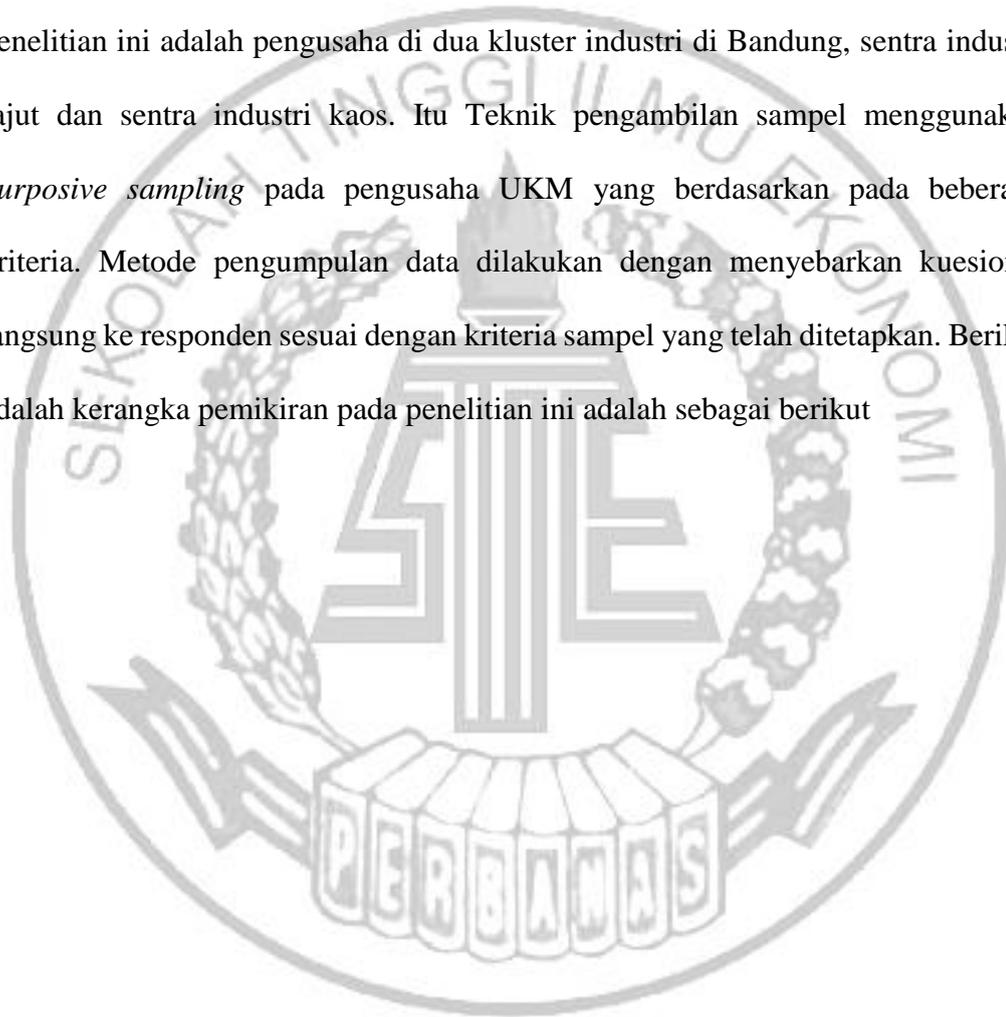


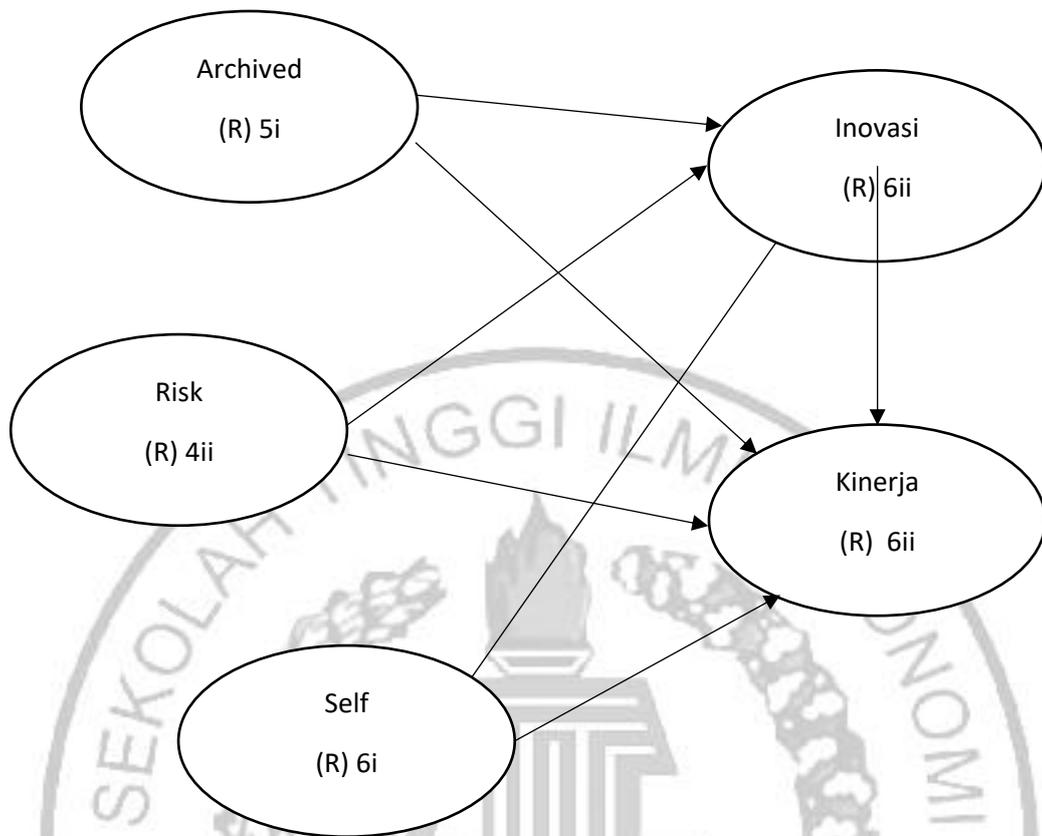
**Gambar 2.3**  
**Kerangka pemikiran Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan penelitian survey, yaitu suatu pendekatan penelitian dalam upaya untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang terkait dengan masalah-masalah yang menjadi obyek pengamatan dengan menggunakan sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang di standarisasikan atau analisis jalur (*path analysis*) tahap kesatu dan kedua dapat diketahui bahwa motivasi berusaha, Pendidikan kewirausahaan (*Knowledge Of Entrepreneurship*) dapat memengaruhi kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan payung tradisional di Bali. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa motivasi, Pendidikan dan kemandirian usaha baru akan berpengaruh terhadap kinerja usaha bila ke tiga faktor tersebut terlebih dahulu dapat membangun kualitas kewirausahaan seseorang.

#### 2.1.4 Senen Machmud

Penelitian ini mengambil topik tentang “The Effect of Motivational Entrepreneurship on Business Performance of SME’s Moderated by Process Innovation”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap proses inovasi dan kinerja pengusaha. Populasi penelitian ini adalah pengusaha di dua kluster industri di Bandung, sentra industri rajut dan sentra industri kaos. Itu Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada pengusaha UKM yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut





**Gambar 2.4**  
**Kerangka pemikiran Senen Machmud (2017)**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha telah berpengaruh pada inovasi dan kinerja bisnis. Demikian pula, variabel motivasi dari kewirausahaan dan inovasi memiliki efek signifikan pada kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi bisnis termasuk motivasi berprestasi, keberanian untuk mengambil keputusan dan *self-efficacy* berkontribusi pada peningkatan inovasi dan bisnis kinerja.

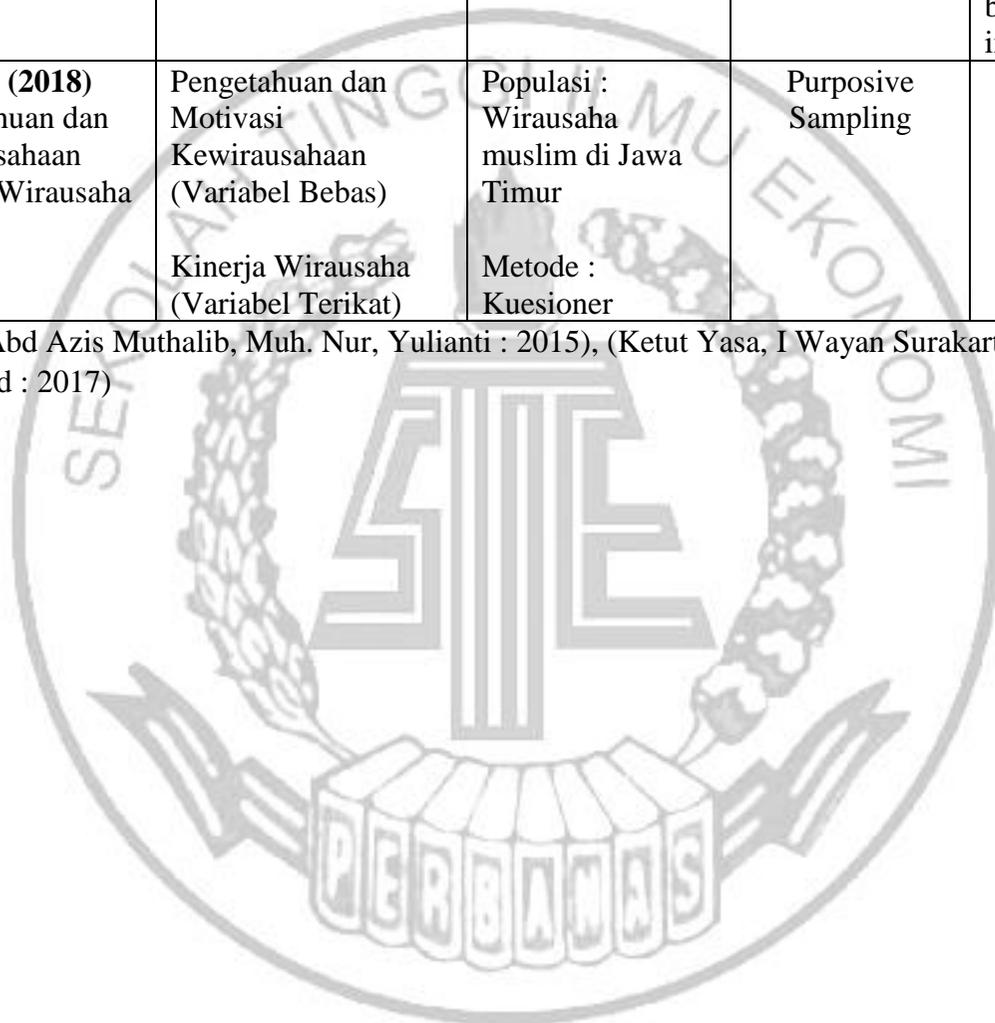
**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

NO	PENELITI & JUDUL	VARIABEL	POPULASI & METODE	TEKNIK ANALISIS	HASIL
1	<b>Julita (2013)</b> Pengaruh Motivasi, <i>Knowledge Entrepreneurship</i> dan Independensi Terhadap <i>The Entrepreneur's Performance</i> (Studi Kasus Pada UKM di Kota Medan)	Motivasi, <i>Knowledge &amp; Entrepreneurship</i> (Variabel Bebas)  <i>The Entrepreneur's Performance</i> (Variabel Terikat)	Populasi : UKM di Kota Medan  Metode : Kuesioner	<i>Purposive Sampling</i>	Secara simultan Motivasi Berusaha (X1), Pengetahuan Berusaha (X2) dan Independensi Usaha (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha dan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 63,3 %
2	<b>Abd Azis Muthalib, Mh. Nur, Yulianti (2015)</b> <i>The Effect of Entrepreneurial Motivation on Business Performance in the Culinary Industrial Sector</i>	<i>Entrepreneurial Motivation</i> (Variabel Bebas)  <i>Business Performance</i> (Variabel Terikat)	Populasi : Industri kuliner yang mendapat izin operasi dari Pemerintah Kota Kendari yang terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pendapatan Daerah Kota Kendari  Metode : Kuesioner	<i>Purposive Sampling</i>	Menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kewirausahaan yang diukur dengan indikator motivasi berprestasi, motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis, aspirasi dan harapan serta naluri melakukan kegiatan bisnis dan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis di industri kuliner.

3	<p><b>Ketut Yasa, I Wayan Surakarta Pasek, Komang Mahayana P (2016)</b>          Analisis Pengaruh Motivasi, <i>Knowledge Of Entrepreneurship</i> dan Independensi Terhadap Kualitas Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Provinsi Bali</p>	<p>Motivasi, <i>Knowledge Of Entrepreneurship</i> dan Independensi (Variabel Bebas)</p> <p>Kinerja Usaha (Variabel Terikat)</p>	<p>Populasi : Pengrajin Payung Tradisional Bali</p> <p>Metode : Kuesioner, Wawancara, Observasi</p>	<p>Purposive Sampling</p>	<p>Dapat diketahui bahwa Motivasi Berusaha, Pendidikan Kewirausahaan (<i>Knowledge Of Entrepreneurship</i>) dapat mempengaruhi kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan paying tradisional di Bali. Hasil penelitian ini memberikan prtunjuk bahwa motivasi, Pendidikan dan kemandirian usaha baru akan berpengaruh terhadap kinerja usaha bila ke tiga faktor tersebut terlebih dahulu dapat membangun kualitas kewirausahaan seseorang.</p>
4	<p><b>Senen Machmud (2017)</b>  <i>The Effect Motivational Entrepreneurship on Business Performance of SMES's Moderated by Process Innovation</i></p>	<p><i>Motivational Entrepreneurship &amp; Process Innovation</i> (Variabel Bebas)</p> <p><i>Business Performance</i> (variabel Terikat)</p>	<p>Populasi : Sentra kaos suci dan sentra rajut Binongjati Bandung</p> <p>Metode : Kuesioner</p>	<p>Purposive Sampling</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha telah berpengaruh pada inovasi dan kinerja bisnis. Demikian pula, variabel motivasi dari kewirausahaan dan inovasi memiliki efek signifikan pada kinerjabisnis. Ini menunjukkan bahwa faktor motivasi bisnis termasuk motivasi berprestasi, keberanian untuk mengambil keputusan dan <i>self-efficacy</i></p>

					berkontribusi pada peningkatan inovasi dan bisnis kinerja.
<b>5</b>	<b>Isvia Safa Rosida (2018)</b> Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim	Pengetahuan dan Motivasi Kewirausahaan (Variabel Bebas)  Kinerja Wirausaha (Variabel Terikat)	Populasi : Wirausaha muslim di Jawa Timur  Metode : Kuesioner	Purposive Sampling	-

Sumber : (Julita : 2013), (Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti : 2015), (Ketut Yasa, I Wayan Surakarta Pasek, Komang Mahayana P : 2016), (Senen Machmud : 2017)



## **2.2 Landasan Teori**

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dari Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim dan dapat diformulasikan hipotesis penelitian melalui kerangka pemikiran.

### **2.2.1 Kinerja**

Kinerja menurut Harahap (2014:56) *et al* adalah seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menilai seberapa baik aktivitas dan proses yang dilakukan perusahaan merupakan hasil mendasar dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga untuk itu perlu digunakan ukuran kinerja yang dirancang untuk menilai seberapa baik hasil akhir yang dicapai. Dengan adanya pengukuran kinerja akan dapat dilakukan pengevaluasian dengan membandingkan kinerja yang ditetapkan dengan sesungguhnya. Dari hasil perbandingan tersebut, manajemen dapat mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dan seberapa kemajuan yang telah tercapai dan tidak tercapai. Sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasinya.

Peningkatan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber hidupnya dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat Nissa Noor Wahid (2017:55) *et al*. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut mengkombinasikan sumber daya ekonominya.

Menurut Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:23) *et al*, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas tinggi
2. Stabilitas bisnis
3. Pertumbuhan bisnis

### 2.2.2 Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan dalam bentuk kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sesungguhnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Sintesis (*syntesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada

Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Risma Hanifah (2017:4), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenal usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha. hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjelaskan usahanya, seberapa besar pemahaman pengusaha mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis yaitu pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, manajemen secara fungsional, operasional dan organisasi bisnis yang dijalankan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa item pada pengetahuan kewirausahaan, sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan

Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga dapat diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang kecil No.9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah, Nissa Noor Wahid (2013:57) *et al.* Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam peneliti ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan

intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat.

## 2. Kemampuan membuat inovasi produk

Inovasi adalah produk atau jasa yang dipresepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun Kotler dan Keller (2013:97) menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Inovasi merupakan proses non-linear dan dua komponen meliputi implementasi kreativitas mendominasi dan kemudian akan didominasi oleh proses implementasi inovasi. Risiko dapat dikelompokkan ke dalam dua tipe yakni risiko murni dan risiko spekulatif di mana risiko murni adalah hanya mempunyai satu kemungkinan kerugian dan tidak mempunyai kemungkinan untung. Sedangkan risiko spekulatif adalah suatu kemungkinan terjadi kerugian di samping itu ada kemungkinan terjadi kerugian di

samping itu ada kemungkinan mendapat keuntungan. Risiko bisnis dan risiko keuangan merupakan risiko yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

1. Risiko bisnis

Risiko operasional dimaksudkan dengan suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu menutupi *operating cost* (Syamsuddin 2007:107)

2. Risiko keuangan

Syamsuddin (2007:119) menyatakan bahwa *financial risk* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya finansialnya.

3. Pengoperasian Sosial Media

Menurut Amstrong dan Kotler (2008) internet merupakan suatu jaringan computer yang dipakai oleh umum yang menghubungkan berbagai macam pengguna dari seluruh tempat di dunia ke pengguna lainnya dan menjadi tempat yang luas sebagai penyedia informasi. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia selalu berjalan dari masa ke masa. Berdagang media sosial sangat mudah oleh siapa saja dan tidak memerlukan biaya yang besar.

### 2.2.3 Motivasi

Motivasi adalah harapan, yaitu suatu keinginan yang mengagumkan yang berupa impian untuk mewujudkan apa yang diinginkan serta mengembangkan keyakinan dan rencana untuk mencapai tujuan. Harapan-harapan tersebut berasal dari keyakinan spiritual, masyarakat dan pribadi itu sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang hidup lebih maju dan lebih bersemangat. Manusia yang dewasa secara emosional akan

jauh lebih mampu memotivasi dirinya dibandingkan dengan orang yang dipenuhi keraguan, kecemasan serta emosi yang belum dewasa. Beberapa hal yang penting untuk menimbulkan motivasi adalah kemampuan memercayai orang lain, kemampuan untuk menilai diri sendiri, kemampuan seksual, kemampuan memperoleh rasa aman dan kemampuan untuk mengatur dan mengurus pekerjaan tanpa harus diri sendiri terlibat didalamnya. Motivasi bisa datang dari dua arah, yaitu dari dalam (*inside motivation*) dan dari luar (*outside motivation*). Motivasi dari dalam berupa harapan-harapan dan keinginan-keinginan (*hopes and expectations*) untuk melakukan sesuatu atau untuk menjadi orang tertentu. Motivasi dari dalam muncul karena adanya kepuasan yang disebabkan oleh perbuatan itu. Tidak semua orang mendapat motivasi dari dalam. Karena itu, motivasi dari luar dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat. Motivasi dari luar muncul karena adanya dorongan-dorongan yang diperoleh seseorang dari orang lain baik berupa pergaulan, pendapat maupun saran atau lingkungan sekitar.

Faktor pendorong motivasi kewirausahaan adalah :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang dengan sendirinya.

Jika motivasi menurut pandangan Islam adalah motivasi dan niat dapat memengaruhi status suatu perbuatan. Seorang yang bekerja dengan rajin dari pagi sampai malam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, termotivasi oleh kebutuhannya itu, untuk memperoleh gaji atau laba dari perdagangan. Ketika seseorang termotivasi untuk bekerja, maka pada saat itu timbullah niat untuk melakukannya. Atau sebaliknya, ketika adanya niat untuk bekerja, maka muncul motivasi untuk melakukannya. Baik niat maupun motivasi dapat memengaruhi keberadaan dan kualitas suatu perbuatan.

Merujuk pada jurnal Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:28) *et al*, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kewirausahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis
2. Motivasi sebagai aspirasi
3. Motivasi untuk mencapai harapan serta naluri dalam kegiatan bisnis

#### **2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim**

Pengetahuan kewirausahaan dalam berwirausaha sangat banyak sekali macamnya. Seperti contoh, pengetahuan dalam memahami tingkat risiko bisnis, pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, pengetahuan tentang pengoperasian sosial media. Merujuk pada jurnal Julita (2013:3) *et al* di dalam

pengetahuan kewirausahaan memiliki dua aspek secara rinci yaitu aspek spiritual sebagai pengetahuan intuisi yang juga merupakan suatu anti tesis penginderaan dan aspek rasional diartikan sebagai pengetahuan logika. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berani mengambil risiko, berjiwa bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, serta untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui kebebasan berfikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan dan keterampilan menentukan skala prioritas. Sedangkan pada jurnal Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195) *et al* mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan kinerja usaha, variabel pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, melainkan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui variabel kualitas kewirausahaan.

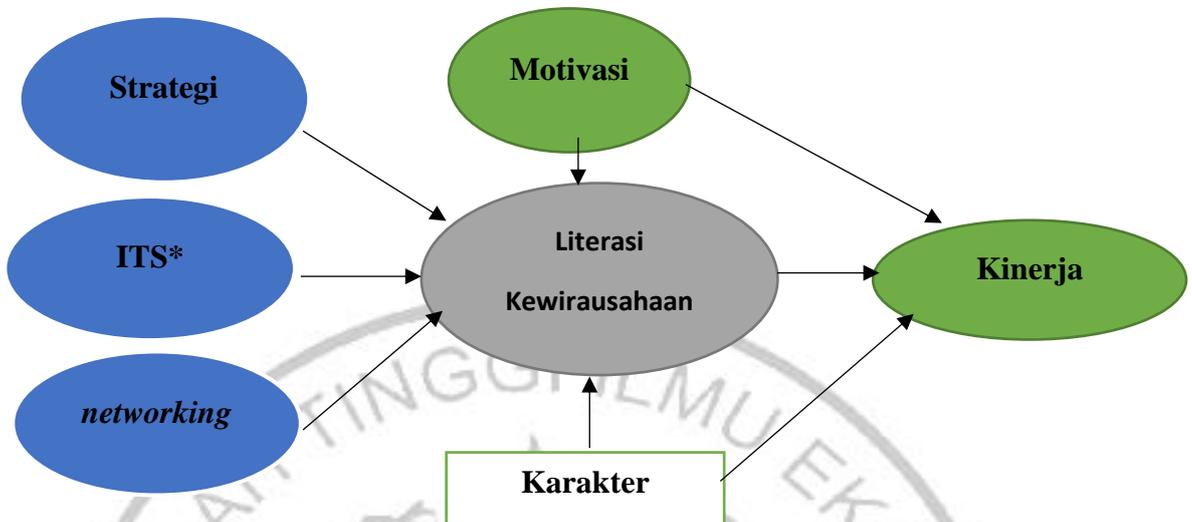
#### **2.2.5 Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim**

Dalam berwirausaha seorang individu tentu juga memiliki motivasi tersendiri. Ketika memulai usaha tentu ada modal yang harus dikeluarkan, untuk itu pengaruh dari seberapa besar motivasi wirausaha yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi tingkat kinerja wirausaha muslim. Merujuk pada jurnal Julita (2013:3) *et al* mengatakan motivasi adalah suatu konsep yang luas. Motivasi mencakup beberapa istilah-istilah lainnya yang menjelaskan pengaruh-pengaruh pada energi dan arah dari perilaku terhadap kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, nilai-nilai serta sikap-sikap terhadap aktifitas. Wirausaha harus memiliki motivasi berusaha yang baik untuk menciptakan kualitas dalam

menampilkan kinerja. Variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan pada jurnal Senen Machmud (2017:143) *et al* memberikan definisi motivasi sebagai kekuatan dalam individu yang mempengaruhi arahan sukarela, intensitas dan persistensi perilaku. Intensitas berkaitan dengan seberapa keras seseorang mencoba. Ini adalah elemen yang paling mendapat perhatian ketika menyangkut hubungannya dengan motivasi. Pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Motivasi berprestasi akan mendorong para pengusaha UKM dalam meningkatkan antusiasme dalam berusaha, tidak pernah menyerah pada keadaan, mengambil risiko dan selalu meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu tanpa Lelah. Motif pencapaian ini pada akhirnya akan menghasilkan kinerja bisnis yang maksimal.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk rnenguji kinerja variabel pengetahuan dan motivasi kewirausahaan apakah berpengaruh terhadap kinerja wirausaha muslim. Berikut adalah tampilan dari kerangka pemikiran kolaborasi pada penelitian ini sebagai berikut :



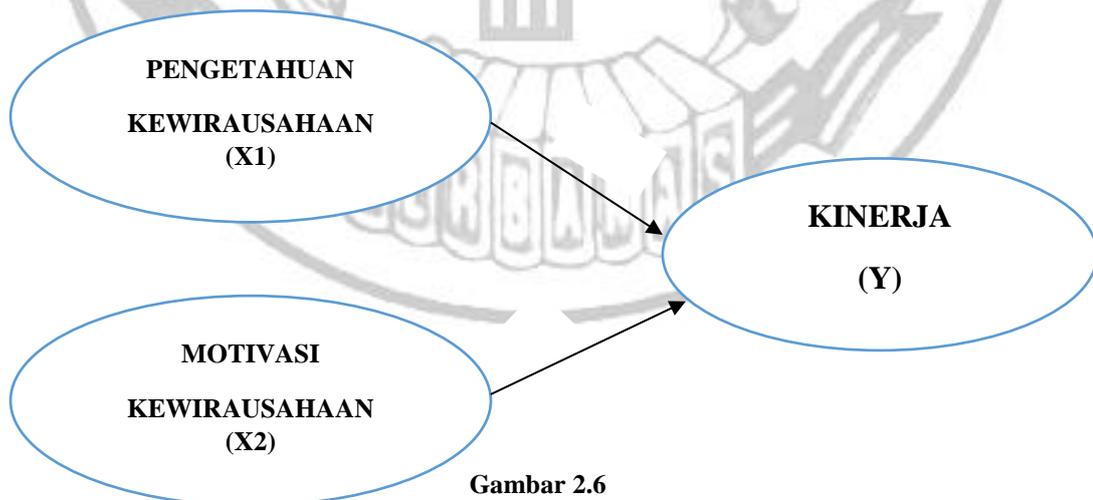
**Gambar 2.5**  
**Kerangka Pemikiran Kolaborasi**

Keterangan :

ITS \*\* : Implementasi Transaksi Syariah

\*\* : Literasi Kewirausahaan Muslim sebagai *second order variabel*

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja adalah pengetahuan dan motivasi kewirausahaan terhadap kinerja wirausaha muslim



**Gambar 2.6**

**Kerangka Pemikiran**

**Penjelasan :**

1. Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh (+) Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim
2. Motivasi Kewirausahaan Berpengaruh (+) Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Pada sub bab ini akan menjelaskan hipotesis penelitian yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian

H1 : Pengetahuan Kewirausahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

H2 : Motivasi Kewirausahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

